

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Yang dimana pendidikan mempunyai peranan dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri dan berdaya. Pendidikan sering kali dilihat sebagai konsumsi ataupun investasi. Karena pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh pendapatan bersih atau tingkat pengembalian yang lebih besar di masa yang akan datang. (Agus, 2003:53-54)

Pendidikan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang RI,2003,hlm 3)

Pemerataan dan perluasan pendidikan dapat dilakukan dengan menambah jalur pendidikan di Indonesia, yang dimana pendidikan tidak hanya ditempuh di jalur formal saja, namun dapat ditempuh di jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Pasal 26, Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan Implementasi pendidikan nonformal dilakukan oleh lembaga-lembaga nonformal baik lembaga dari pemerintah maupun swasta, meliputi SKB, PKBM, TBM, Rumah Pintar dan lembaga sejenisnya.

Dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik sangat dibutuhkan adanya Pendidikan kecakapan hidup. Seperti yang dikemukakan Almik Fajar bahwa *life skill* merupakan kecakapan yang sebagai team *Broad Base Education* yang didefinisikan bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya. Sedangkan menurut Slamet PH mengartikan *life skill* sebagai kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Dimana sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya maka kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia. Jadi pendidikan yang berguna pada perkembangan kehidupan peserta didik untuk bekal dasar dan pelatihan tentang nilai – nilai kehidupan yang benar kepada peserta didik dinamakan pendidikan *life skill*. Sehingga untuk kesiapan kecakapan hidup peserta didik hidup di tengah-tengah masyarakat maka pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Yakafa yaitu program pendidikan kecakapan hidup di bidang Tata Boga.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006:20). Pendidikan kecakapan hidup berusaha memberikan kemampuan secara keseluruhan meliputi kemampuan akademik, personal, sosial, dan vokasional sehingga diharapkan mampu membentuk individu yang lebih mandiri, produktif, dan kreatif. Tujuan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa “ memberikan alternative pendidikan guna mendapatkan keterampilan yang bisa menopang ekonomi keluarga ”. Pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa ini ditujukan bagi masyarakat khususnya perempuan yang masih mengalami *domestifikasi* dan belum terlibat dalam kegiatan di bidang ekonomi. Sasaran program ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang hanya berperan dalam urusan *domestik* dan belum terlibat aktif dalam urusan publik.

Kondisi perempuan di Kelurahan Ciherang yang kurang memiliki keterampilan dan tidak bekerja (pengangguran) melatar belakangi penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup ini. Program pendidikan kecakapan hidup di bidang usaha tata boga merupakan solusi yang ditawarkan oleh PKBM Yakafa berusaha untuk menghimpun ibu-ibu rumah tangga tersebut dan memberikan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup ini meliputi pemberian keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan personal.

Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti pembuatan aneka olahan Makanan, Keterampilan Pertanian, Peternakan dan ketrampilan lainnya. Selain itu, diberikan pula pengetahuan seperti *parenting*, penanaman budaya baca, dan pengetahuan kewirausahaan. Pada penelitian ini program PKH yang diberikan adalah keterampilan tata boga. Dimana hasil dari program PKH dapat meningkatkan kemampuan warga belajar menjadi wirausaha baru.

Pendidikan kewirausahaan saat ini sangat diperlukan untuk memberikan bekal bagi masyarakat guna meningkatkan kecakapan hidup untuk menghadapi persaingan kehidupan khususnya di dunia kerja di era globalisasi. Kewirausahaan terus dikembangkan mengingat kemajuan teknologi dan keilmuan terus mengalami proses kemajuan yang sangat pesat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat harus terus berinovasi untuk selalu mengembangkan pendidikan kewirausahaan, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dalam persaingan global yang akan mereka hadapi. Program Pendidikan Kecakapan Hidup dan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk lulusan PKBM, karena bagaimanapun mereka juga akan terjun di dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menemukan:

- 1) Tingkat Pendidikan masyarakat yang sebagian besar masih rendah di Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya karena belum atau

kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka beranggapan tidak perlu sekolah terlalu tinggi (khususnya untuk anak perempuan).

- 2) Tingkat Ekonomi masyarakat yang masih rendah di Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya karena rendahnya penerimaan pendapatan yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka para orangtua tidak mampu menyekolahkan anaknya lebih lanjut atau bahkan tidak menyekolahkan yang lebih memilih anaknya untuk bekerja membantu orangtua.
- 3) Kemampuan *keterampilan* yang masih rendah di Kelurahan Ciherang kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya karena kesempatan untuk memperoleh ketrampilan yang terbatas, serta kesadaran masyarakat untuk mencari ilmu masih rendah.

Menurut Bartono, (2010) mengartikan tata boga sebagai seni mengolah masakan yang meliputi seluruh ruang lingkup makanan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan, sampai dengan tahapan menghidangkan makanan, baik itu yang bersifat makanan tradisional maupun internasional. Sedangkan menurut Setiawan, (2008) tata boga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan cara memasak, cara penyajiannya, serta pemahaman yang konferensip mengenai kandungan gizi/nutrisi yang ada pada setiap masakan. Pada penelitian ini pelaksanaan program PKH di bidang tata boga di peruntukan untuk masyarakat dalam pengembangan hidupnya.

Dalam tata boga ada beberapa prinsip atau tehnik dasar pengolahan makanan diantaranya: blanching (tehnik penampilan makanan), poaching (dilakukan dengan memanaskan cairan), boiling, steaming (mengukus), braishing, roasting, baking, grilling, dan broiling dan lain sebagainya.

Pada awal kegiatan pelaksanaan program PKH bidang tata boga, sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran masih sangat sederhana dan

kurang memadai. Pembelajaran keterampilan tata boga menerapkan metode ceramah, demonstrasi, praktek, evaluasi. Dengan penerapan program pendidikan kecakapan hidup bidang usaha tata boga dapat meningkatkan kemampuan lulusan PKBM Yakafa. Sehingga pengetahuan yang didapat lulusan dapat mencapai tujuan program yaitu meningkatkan kemampuan berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah peneliti dapat melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang sebagian masih rendah, dikarenakan rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga pendidikan perlu ditingkatkan untuk mencapai SDM yang berkualitas.
- (2) Kurangnya minat dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha, sehingga masyarakat kurang melakukan tindakan peningkatan kemampuan berwirausaha.
- (3) Program Pendidikan Kecakapan hidup yang dilakukan di PKBM Yakafa dapat dilakukan terarah dan terpadu, sehingga diharapkan warga belajar mampu meningkatkan kemampuan berwirausaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan program PKH bidang usaha tata boga di PKBM Yakafa Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana kemampuan wirausaha baru bagi lulusan di PKBM Yakafa Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya ?

1.4 Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional adalah tentang batasan variabel yang diukur atau apa yang dimaksud oleh variabel yang bersangkutan, atau rumusan yang didasarkan pada sifat – sifat atau hal – hal dapat diamati untuk memudahkan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam kegiatan penelitian.

Menurut Nursalam (2008) definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati atau diukur, dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu objek atau fenomena yang dapat diulang oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1) Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Merupakan program pendidikan kecakapan hidup yang berusaha memberikan kemampuan secara keseluruhan meliputi kemampuan akademik, personal, sosial, dan vokasional sehingga diharapkan mampu membentuk individu yang lebih mandiri, produktif, dan kreatif. Program pendidikan kecakapan hidup pada satuan dan program pendidikan non formal, dalam pelaksanaannya mengutamakan pengentasan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran, dengan menekankan pada upaya pembelajaran yang dapat memberikan penghasilan atau *learning and earning*.

2) Kemampuan Wirausaha

menurut Joseph Schumpeter (Bygrave, 1994:1) , *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mampu menembus sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Jadi maksudnya bahwa kegiatan yang dilakukan orang tersebut melalui organisasi bisnis yang sudah ada ataupun organisasi bisnis yang baru. Pembentukan wirausaha baru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan atau memberikan dorongan dengan tindakan nyata

kepada para pengangguran agar menciptakan kesempatan kerja atau menciptakan usaha bisnis yang menghasilkan pendapatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

- 1) Untuk mengetahui penerapan program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Yakafa Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dalam pembentukan wirausaha baru.
- 2) Untuk memperoleh gambaran kemampuan wirausaha di PKBM Yakafa Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis maupun pendidikan, khususnya pendidikan non formal. Harapan-harapan sebagai berikut :

(1) Manfaat Teoritis

- a) Pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan non formal khususnya tentang pendidikan kecakapan hidup perempuan.
- b) Memperkaya referensi dan kajian tentang pembinaan program pendidikan luar sekolah dan dampak pasca program khususnya program pendidikan kecakapan hidup.

(2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Lulusan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Pengetahuan, Motivasi dan bekal Ilmu keterampilan untuk berwirausaha bagi para lulusan program Pelatihan di PKBM Yakafa.
- b) Bagi Pengelola Program PKBM dan Lembaga PKBM
 - a) Dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola lembaga, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.

- b) Sebagai bahan masukan dalam menyiapkan perencanaan suatu program maupun mengembangkan program yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup.
- c) Bagi Instruktur Pendidikan kecakapan hidup sebagai Acuan atau bahan untuk menyusun rencana program kegiatan pelatihan Kecakapan Hidup dimasa datang.
- d) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk merancang program yang menggunakan pendidikan kecakapan hidup terutama bagi kaum perempuan.
- e) Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan Informasi , untuk lebih dikembangkan lagi, sehingga didapat hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan kewirausahaan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan nonformal, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, untuk mengetahui gambaran dampak dari program pendidikan kecakapan hidup yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam merencanakan program pendidikan kecakapan hidup di masyarakat.